

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk merencanakan, memprogram, dan memelihara peserta didik untuk memaksimalkan aspek kognitif, emosional atau afektif, dan psikomotoriknya. Pendidikan adalah suatu kegiatan berupa “proses” pertumbuhan, perkembangan, dan perubahan yang terjadi pada diri seorang siswa dalam suatu kegiatan belajar, yang hasilnya dapat dinikmati dalam waktu yang lama dan berbagai upaya yang harus selalu dievaluasi secara berkala dan terus menerus. Untuk itu diperlukan usaha yang sungguh-sungguh, serius, tidak mudah menyerah, dan berkesinambungan untuk memperlancar proses pendidikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.¹

Guru memiliki kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, menengah, dan anak usia dini sesuai dengan peraturan perundang-undangan.²

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memahami bagaimana menggunakan berbagai metode, pendekatan pembelajaran, media khusus, dan sumber pendukung lainnya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang menarik. Dengan cara ini, membentuk karakter siswa dan mencapai integritas

¹ Inri Novita Dwianti, Rekha Ratri Julianti, dan Ega Trisna Rahayu, “*Pengaruh Media PowerPoint dalam pembelajaran Jarak Jauh Terhadap Aktivitas Kebugaran Jasmani Siswa*”, (Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Agustus 2021), Vol. 7, No. 4, hlm. 675

² Mulyasa, E., “*Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 228

yang diharapkan. Inti dari proses pembelajaran adalah proses mengkondisikan siswa untuk belajar lebih kondusif sehingga terjalin ada

interaksi dan komunikasi antara siswa dengan guru, dan lingkungan sekolah.

Proses yang lancar membutuhkan keterlibatan guru yang kreatif dan aktivitas siswa yang menyenangkan. Hal ini membuat pembelajaran menjadi lancar, dinamis, menyenangkan, aktif dan kreatif, serta memungkinkan siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru. Pembelajaran tematik menekankan pada proses, bukan hasil, dan memberikan semua siswa kesempatan untuk belajar dalam konteks, membuat pembelajaran lebih bermakna.

Guru perlu memiliki keterampilan dan keahlian khusus di bidang pendidikan agar dapat memenuhi tugas dan fungsinya sebagai guru yang berkompeten sepenuhnya. Keterampilan ini memungkinkan guru untuk memberikan kinerja pendidikan yang maksimal dan secara memadai mencapai tujuan yang diharapkan.³

Keterampilan mengajar adalah keterampilan yang sangat kompleks, karena berbagai keterampilan pendidikan terintegrasi secara komprehensif sebagai satu kesatuan. Keterampilan variasi belajar guru adalah perubahan proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk: (1) Menaikkan perhatian siswa pada materi standar yang relevan, (2) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya untuk hal-hal baru dalam belajar, (3) Mendorong siswa

³ Hamza, B Uno dan Nurdin Mohammad, "*Belajar dengan Pendekatan PAIKEM*", (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 153

aktif belajar, (4) Memberikan siswa kesempatan belajar yang sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.⁴

Mengadakan variasi adalah keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mengatasi kebosanan siswa, dan siswa selalu antusias, rajin, dan mampu berpartisipasi dalam situasi pendidikan dan pembelajaran. Siswa selalu aktif, langgeng dan mampu berpartisipasi dalam energi. Variasi kegiatan belajar adalah perubahan proses kegiatan yang bertujuan untuk memotivasi siswa dan mengurangi kebosanan dan kebosanan.⁵

Kelebihan melakukan variasi pada pembelajaran ialah agar meningkatkan konsentrasi dan motivasi siswa. Akibatnya, proses belajar mengajar menjadi dinamis. Dengan kata lain, selalu ada variasi dalam belajar. Proses belajar mengajar menjadi lebih menarik bila dilakukan dengan penuh keragaman. Kelebihan lainnya ialah: 1) Memelihara dan meningkatkan perhatian siswa dalam belajar, 2) Meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa, 3) Menumbuhkan sikap positif terhadap guru, 4) Memelihara praktik pembelajaran yang benar dan meningkatkan level CBSA.

Kemampuan untuk menciptakan atau mengadakan variasi belajar sangat penting. Kemampuan melakukan variasi ini dapat diartikan sebagai upaya seorang guru untuk membentuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai media pembelajaran dan gaya mengajar. Penggunaan variasi pembelajaran diharapkan dapat lebih bermakna dan optimal, sehingga mengadakan variasi pembelajaran

⁴ Meci Uniarsi, Budiman Tampubolon, Nursyamsiar Tirtowati, “Penerapan Keterampilan Guru Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV”, Artikel Penelitian. (<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/5873>)

⁵ *Ibid.*, hlm. 4

dapat mengatasi kebosanan dan kejenuhan siswa, dan siswa diharapkan dapat memiliki sifat tekun, semangat, dan partisipasi penuh dalam kegiatan pembelajaran.

Beberapa pendapat di atas menyatakan bahwa variasi atas perubahan adalah suatu proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengatasi kebosanan siswa, meningkatkan semangat belajar siswa, dan membangkitkan perhatian siswa agar siswa dapat berpartisipasi secara aktif.

Kemampuan mengadakan variasi mengajar melibatkan tiga aspek, yaitu; variasi gaya mengajar, variasi penggunaan media dan bahan, dan variasi interaksi antara guru dan siswa. Kombinasi atau integrasi ketiga komponen tersebut jika diterapkan akan meningkatkan perhatian, keinginan, dan motivasi belajar siswa.⁶

Agar proses pembelajaran berlangsung dalam suasana yang nyaman bagi siswa dan tercapainya hasil belajar yang optimal, maka perlu dikembangkan keterampilan untuk melakukan perubahan stimulus selama pembelajaran. Berdasarkan pendapat ahli tentang variasi mengajarkan siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, asumsi dasar sementara yang dapat peneliti buat, kemampuan mengadakan variasi yang baik maka akan mendapatkan hasil belajar yang baik pula.

Pembelajaran tematik adalah salah satu model pembelajaran terpadu (*integrated instruction*) yang memungkinkan siswa secara individu maupun kelompok secara aktif menggali dan menemukan konsep dan prinsip ilmiah secara

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, "*Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 124.

komprehensif, bermakna, dan otentik. Keuntungan mempelajari pembelajaran mata pelajaran adalah memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dan mengembangkan kompetensi yang berbeda dalam beberapa mata pelajaran pada topik yang sama. Pembelajaran tematik melatih siswa untuk membuat lebih banyak koneksi di beberapa mata pelajaran, memungkinkan mereka untuk memproses informasi dengan cara yang sesuai dengan kapasitas berpikir mereka, memungkinkan pengembangan jaringan konseptual, dan memungkinkan pengembangan beberapa folder. Ini menghemat waktu karena disusun secara terpadu dan disajikan secara alokasi pertemuan yang direncanakan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada tanggal 12 Mei 2022 di SD Negeri 3 SP.Padang guru sudah menerapkan berbagai variasi pada pembelajaran tematik tetapi penerapan variasi pola interaksi tersebut masih belum maksimal dikarenakan masih ada keterbatasan salah satunya minat dan bakat siswa. Guru lebih sering melakukan pembelajaran dengan menggunakan ceramah dan kurang memperhatikan minat lain yang dimiliki oleh siswa seperti dengan menggunakan variasi pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran. Apabila kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan variasi pola interaksi dalam kegiatan pembelajaran siswa akan mengalami kebosanan dan kejenuhan dikarenakan pembelajaran yang monoton sehingga menyebabkan siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran. Kemudian, berdasarkan pengamatan peneliti di sekolah, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menerapkan variasi pola interaksi masih belum maksimal.

2. Adanya kendala yang dialami guru salah satunya minat dan bakat siswa, sehingga membuat guru terhambat dalam melakukan variasi pola interaksi.

Oleh karena itu, alasan peneliti untuk mengetahui kemampuan guru dalam menerapkan variasi pola interaksi sebagai alternatif solusi pemecahan masalah ketika menghadapi masalah pembelajaran. Variasi ini dapat dibagi menjadi tiga bagian: (1) Variasi gaya mengajar. (2) Variasi penggunaan media dan bahan ajar. (3) Variasi pola interaksi. Tetapi berdasarkan observasi awal guru telah maksimal dalam memenuhi variasi dalam gaya mengajar, dan variasi dalam penggunaan media dan bahan ajar, peneliti hanya memfokuskan masalah pembelajaran ini dengan variasi pola interaksi dikarenakan kemampuan guru yang belum maksimal dalam melakukan variasi pola interaksi tersebut. Variasi yang diadakan guru tidak hanya membuat siswa senang, tetapi juga membantu guru memperoleh kepuasan dalam proses mengajar. Oleh karena itu, guru harus mampu menambah variasi pada kegiatan pembelajaran yang dikelolanya.

Dengan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mempelajari lebih lanjut kemampuan guru untuk mengadakan variasi mengajar. Oleh karena itu, peneliti melihat masalah melalui penelitian deskriptif kualitatif dengan judul **“Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Mengadakan Variasi Pada Pembelajaran Tematik di SD Negeri 3 SP.Padang”**.

B. Batasan Masalah

Sesuai dengan rumusan masalah, peneliti memfokuskan penelitiannya pada kemampuan guru dalam menerapkan variasi pola interaksi pembelajaran tematik kelas III dan kelas VI di SD Negeri 3 SP. Padang dikarenakan kelas III yang baru menerapkan pembelajaran tematik dengan kelas VI yang telah lebih lama menerapkan pembelajaran tematik. Adapun variasi pola interaksi hanya meliputi pola interaksi satu arah, dua arah dan multi arah, serta kendala yang dialami dan faktor pendukungnya, hal ini dilakukan agar peneliti lebih fokus dalam mendalami permasalahan.

Dalam proses pembelajaran, pola interaksi adalah perilaku guru terhadap siswa, dan seiring dengan berlangsungnya pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka timbul interaksi antara guru dan siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan guru dalam variasi pola interaksi mengajar pada pembelajaran tematik siswa kelas III dan VI di SD Negeri 3 SP. Padang?
2. Apa saja faktor pendukung dalam melaksanakan variasi pola interaksi pada pembelajaran tematik kelas III dan VI SD Negeri 3 SP. Padang?
3. Apa saja kendala atau faktor penghambat yang dialami guru dalam variasi pola interaksi pada pembelajaran tematik kelas III dan VI di SD Negeri 3 SP. Padang?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengidentifikasi kemampuan guru dalam variasi pola interaksi pada pembelajaran tematik di kelas III dan VI SD Negeri 3 SP.Padang.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung kemampuan guru dalam variasi pola interaksi pada pembelajaran tematik di kelas III dan VI SD Negeri 3 SP.Padang.
3. Untuk mengidentifikasi apa saja kendala-kendala atau faktor penghambat yang dialami guru dalam variasi pola interaksi pada pembelajaran tematik di kelas III dan VI SD Negeri 3 SP.Padang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis. Ini dijelaskan di bawah ini:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini tidak hanya akan membantu memperluas pengalaman dan keterampilan guru, tetapi juga akan menjadi masukan untuk kegiatan penelitian lebih lanjut terkait keterampilan dasar mengajar dalam melakukan variasi untuk pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Memberikan informasi kepada guru sekolah dasar untuk menerapkan keterampilan mengadakan variasi pembelajaran dan memungkinkan guru untuk dapat memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru.

Menumbuhkan sikap positif terhadap guru dan sekolah melalui metode pengajaran yang lebih bersemangat dan lingkungan belajar yang lebih baik.

b. Bagi Siswa

Pembelajaran ini bermanfaat, lebih menyenangkan, dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan bakatnya serta untuk dapat mempelajari hal-hal baru dan mengeksplorasi hal-hal baru.

c. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan masukan bagi sekolah untuk melaksanakan pembelajaran yang lebih inovatif dan berkualitas dengan memaksimalkan kemampuan guru dalam menerapkan keterampilan mengajar yang esensial.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan kesempatan untuk mengetahui sejauh mana keterampilan dasar dalam mengadakan variasi mengajar pada pembelajaran tematik di kelas III SD Negeri 3 SP.Padang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan research peneliti.

F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah kegiatan memahami, mengamati, menyelidiki, dan mengidentifikasi hasil penelitian. Tinjauan pustaka adalah deskripsi penelitian yang mendasari pentingnya melakukan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian yang di pelajari, serta teori dan konsep yang mendasari penelitian yang peneliti pelajari.⁷

Pembahasan tentang kemampuan guru menerapkan variasi keterampilan disekolah dasar telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Namun, meskipun jenis penelitiannya sama, tidak semua penelitian dengan objek atau subyek yang berbeda akan mengarah pada tujuan yang sama. Setidaknya ada tiga penelitian yang dapat dijadikan fokus kajian pustaka terkait dengan topik yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian tersebut:

Penelitian oleh Zumanila (Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Sharif Kasim, Riau, 2013) "*Pengaruh Variasi Keterampilan Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Proses Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Hilir*". Hasil survei yang diperoleh adalah sebagai berikut. (1) Madrasah Ibtidaiyah 02 Kecamatan Tanah Merah Kabupaten Indragiri Berdasarkan hasil observasi guru terhadap keterampilan melaksanakan variasi di kecamatan Tanah merah tergolong sedang yang dibuktikan dengan hasil analisis data secara persentase akuisisi 54,76%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa guru tidak terlalu baik dan tidak buruk melakukan variasi proses pembelajaran guru, yaitu rata-rata. Persamaan dan perbedaan yang

⁷ Titien Diah Soelistyarini, "*Pedoman Penyusunan Tinjauan Pustaka dalam Penelitian dan Penulisan Ilmiah*", (Universitas Airlangga, 2013), (https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=A9-EOcIAAAAJ&citation_for_view=A9-EOcIAAAAJ:UebtZRa9Y70C)

peneliti lakukan adalah kedua persamaan tersebut meneliti tentang kemampuan guru melaksanakan variasi guru, tetapi perbedaannya peneliti melaksanakan tentang pengaruh keterampilan guru terhadap motivasi belajar sedangkan penelitian ini tentang kemampuan guru dalam variasi pola interaksi.

Penelitian oleh Siti Husaeni Rohimah (Skripsi: IKIP Purwokerto, 2017) "*Pendidikan Agama Islam di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap Implementasi Keterampilan Melakukan Variasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*". Hasil yang diperoleh adalah implementasi keterampilan mengimplementasikan variasi mata pelajaran PAI di SMA PGRI 04 Gandrungmangu Cilacap berhasil dilaksanakan oleh guru PAI selama proses pembelajaran. Variasi perilaku belajar guru. Misalnya, variasi gaya pendidikan, variasi penggunaan media pendidikan, variasi pola interaksi, dll. Kesamaan antara penelitian ini dan penelitian peneliti adalah keduanya menguji keterampilan untuk melakukan variasi. Perbedaannya, penelitian ini mempelajari topik pendidikan agama Islam, sedangkan penelitian ini pada pembelajaran tematik.

Penelitian oleh Yuliana (Skripsi: Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, 2017) "*Kemampuan Guru Menerapkan Variasi Pembelajaran Tematik Kelas IV Di MI Munawariyah Palembang*". Hasil penelitian yang dicapai adalah variasi pembelajaran yang diberikan oleh guru, siswa tampak antusias dan terlibat aktif dalam berbagai kegiatan pembelajaran, dan siswa memiliki topik pembelajaran yang berbeda baik di kelas maupun kelompok. Siswa merasa senang saat pembelajaran berlangsung. Guru sangat baik dalam memperhatikan siswanya. Kesamaan antara penelitian ini dan yang di atas adalah keduanya sama-

sama membahas pembelajaran tematik. Perbedaannya adalah penelitian di atas hanya fokus pada kemampuan guru dalam hal kemampuan kelas, sedangkan peneliti fokus pada kemampuan guru dalam melakukan variasi pola interaksi pada pembelajaran tematik.

Penelitian oleh Putri Ayu Permatasari, (Skripsi: Universitas Negeri Semarang, 2016) "*Kemampuan Guru Sekolah Dasar dalam Mengadakan Variasi pada Pembelajaran Tematik di Gugus Imam Bonjol Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa, tujuan penelitian ini mendeskripsikan kondisi di lapangan tentang kemampuan guru SD dalam mengadakan variasi pembelajaran di Gugus Iman Bonjol Kecamatan Purwodadi. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dan pengambilan data sebanyak 3 kali pertemuan pada setiap sampelnya. Perbedaannya adalah peneliti diatas memakai kelas 1,2,3 sedangkan peneliti fokus pada kelas III dan VI. Sedangkan persamaannya mengadakan variasi dalam pembelajaran tematik.

Penelitian oleh Maliki (Skripsi: Universitas Islam Negeri Pekin Baru, 2014) "*Indahnya Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah*". Hasil penelitiannya mendeskripsikan bahwa Madrasah Ibtidaiyah merupakan obyek pelaksanaan pembelajaran tematik yang menampilkan materi secara holistik. Perbedaannya peneliti diatas melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah sedangkan penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar. Persamaannya membahas pembelajaran tematik.